

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK

Alexs Sudibyo Hutagaol
Universitas Advent Indonesia
1732166@unai.edu

Rolyana Ferinia
Universitas Advent Indonesia
rolyana.pintauli@unai.edu

Remista Simbolon
Universitas Advent Indonesia

Abstract

Taxpayer awareness is often a problem when taxpayers are required to pay taxes. This research aims to see whether tax avoidance has an effect on taxpayer awareness. The sample used in this research is IDX BUMN20 (top 10 constituents) contained in the IDX BUMN20 Index Fact Sheet as of December for 5 years 2019-2023. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test and coefficient of determination test. A significant discovery from this study is that while there is a correlation between the tax avoidance factor and taxpayer awareness, the impact is not statistically significant. This implies that while taxpayers who typically evade taxes may see a little rise in their consciousness, there are other characteristics that have a greater impact on determining the extent of taxpayer knowledge. Hence, additional investigation is required to gain a deeper understanding of the intricate dynamics underlying the correlation between tax avoidance and taxpayer knowledge.

Keywords: *Penghindaran Pajak, Mediasi Inovasi, Kesadaran Wajib Pajak*

Abstrak

Kesadaran wajib pajak sering kali menjadi masalah saat wajib pajak diwajibkan membayar pajak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IDX BUMN20 (top 10 konstituen) yang terdapat pada Fact Sheet Indeks IDX BUMN20 per bulan Desember selama 5 tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Penemuan signifikan dari penelitian ini adalah meskipun terdapat korelasi antara faktor penghindaran pajak dan kesadaran wajib pajak, namun dampaknya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun kesadaran wajib pajak yang biasanya menghindari pajak mungkin mengalami sedikit peningkatan, terdapat karakteristik lain yang memiliki dampak lebih besar dalam menentukan tingkat pengetahuan wajib pajak. Oleh karena itu, penyelidikan tambahan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika rumit yang mendasari korelasi antara penghindaran pajak dan pengetahuan wajib pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi yang harus dibayarkan kepada negara dalam bentuk pajak yang terutang oleh orang pribadi wajib pajak dan wajib pajak badan yang bersifat memaksa dengan memperoleh manfaat tidak langsung dan dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat (pajak.go.id, 2013). Penurunan penerimaan PPh 21 di Provinsi Jawa Tengah juga tampak pada pengajuan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Pada tahun 2022, tingkat kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan Tahunan Pajak Penghasilan Return di wilayah Jawa Tengah hanya 52 persen. Sebanyak 801.695 wajib pajak terdaftar saja Sebanyak 412.987 wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan. Itu proses penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak di Wilayah Jawa Tengah dapat dilakukan melalui layanan KPP (Kantor Pajak) Madya, dan juga KPP Pratama.

Kesadaran wajib pajak terhadap pajak seringkali terbatas akibat berbagai variabel yang rumit. Salah satu permasalahannya adalah tidak adanya keterbukaan dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pajak oleh pemerintah, yang dapat mengurangi kepercayaan dan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut (Brainyyah, 2020) pajak yang adil adalah jumlah yang harus dibayar oleh masyarakat beradab untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan variabel sosio-ekonomi, seperti kesenjangan ekonomi, yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dan skeptisisme terhadap sistem perpajakan karena kesenjangan yang signifikan antara kelompok kaya dan miskin. Ketika wajib pajak merasa tidak menerima manfaat yang diharapkan sebagai imbalan atas pembayaran pajaknya, sering kali terjadi kurangnya kesadaran pajak. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan perpajakan memerlukan upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sosial dalam sistem perpajakan.

Teori Perencanaan Perilaku (TPP) merupakan suatu teori dimana sikap seseorang akan timbul karena ia mempunyai suatu perilaku niat, selain itu niat berperilaku ditentukan karena norma subjektif, sikap, dan persepsi pengendalian perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berperilaku individu adalah dilihat dari keputusan dan kelanjutan penggunaan, serta rekomendasi kepada orang lain (Kulviwat dkk, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran wajib pajak adalah tingkat pemahaman yang merupakan salah satu faktor potensial bagi pemerintah untuk memenuhi peningkatan kesadaran wajib pajak. Pemahaman mengenai pajak juga dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh. Wajib pajak mungkin tidak mampu taat apabila wajib pajak tidak mempunyai pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran.

Penghindaran pajak adalah penggunaan metode hukum untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan usaha Oktaviani et all. (2019), Richardson dan Lanis (2007) umumnya dilakukan dengan mengklaim pengurangan dan kredit sebanyak-banyaknya diizinkan, hal ini juga dapat dicapai dengan memprioritaskan investasi yang memiliki keuntungan pajak, seperti membeli obligasi daerah Salehi et all. (2019). Selain itu penghindaran pajak adalah

memanipulasi jumlah pajak yang tertuang atau mengatur suatu peristiwa untuk meminimalkan pajak berdasarkan ketentuan perpajakan Dewi dan Jati (2014). Penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak Perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara menghindari pajak secara legal yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan, penghindaran pajak ini bisa dikatakan demikian menjadi permasalahan yang rumit dan unik karena pada satu hal tangan itu diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Jamaludin, 2020). Penghindaran pajak perusahaan muncul sebagai masalah yang menjadi perhatian publik dan menarik perhatian para peneliti terus menerus (Desai & Dharmapala, 2006; Hanlon & Heitzman, 2010; Huang, Ying, & Shen, 2018; Putra dkk., 2018). Kegiatan penghindaran pajak merupakan akibat dari keistimewaan dan keringanan yang diberikan pemerintah kepada perusahaan. Perusahaan mengadopsi hal yang berbeda teknik-teknik seperti lebih banyak investasi pada aset tetap, pengalihan keuntungan ke negara-negara surga pajak, erosi dasar, kapitalisasi tipis, penataan IP, untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Ey, 2014). Sekitar \$650 miliar pendapatan pemerintah di seluruh dunia telah hilang akibat krisis ini pengalihan hampir 40% dari total keuntungan perusahaan multinasional ke negara-negara surga pajak.

Berdasarkan *agency theory* penghindaran pajak juga dapat dilihat sebagai tindakan oportunistik manajemen kepada pemiliknya, upaya penghindaran pajak didorong oleh menurunnya keuntungan yang diakibatkannya pada manajer kehilangan peluang potensial untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dari kinerja mereka. Perusahaan yang aktif dalam inovasi produk akan meningkatkan biaya operasionalnya dan yang besar biaya penelitian dan pengembangan akan mendorong manajer perusahaan untuk melakukan upaya untuk menghindarinya pajak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak terhadap kesadaran wajib pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan keluar dengan cara yang sah atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan karena bagi perusahaan pajak dipandang sebagai suatu beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Penghindaran pajak berbeda dengan penghindaran pajak, dimana penghindaran pajak berkaitan dengan pengurangan atau menghilangkan beban pajak dengan menggunakan cara-cara yang melanggar hukum (Barli, 2018). Penghindaran pajak erat kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan. Pajak adalah sebuah elemen pengurangan laba yang merugikan setiap perusahaan, namun di sisi lain pajak merupakan kontribusi yang besar bagi Negara (Hidayat, 2018).

Pengukuran penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda cara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aronmwan & Okafor (2019) dengan judul "Penghindaran Pajak Perusahaan: *Review* Ukuran Dan Prospek" yang diukur penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *BTD Book-Tax Difference (BTD)*, "Henry dan Sansing's Ukur", *Unrecognized Tax Benefit (UTB)*, dan *Tax Shelter Score* penilaian. Perilaku penghindaran pajak dianggap sebagai tanda perilaku tidak bertanggung jawab terhadap masyarakat (Hoi, Wu, & Zhang, 2013; Chircop, Fabrizi, Ipino, & Parbonetti, 2018).

Slemrod (2004) menjelaskan bahwa perusahaan dengan skor tanggung *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tinggi akan lebih berhati-hati praktik penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan ini menghindari keputusan pajak yang agresif karena terdeteksinya perilaku seperti itu mengimbangi dampak positif dari praktik CSR (Lanis & Richardson, 2015) dan juga menyebabkan kerusakan reputasi pada perusahaan (Ortas & Gallego-Alvarez, 2020). Sebaliknya, Landry, Deslandes, dan Fortin (2013) dan Mahon (2002) menyatakan bahwa penghindaran pajak perusahaan perilaku ini menyebabkan lebih banyak denda administrasi pajak dan biaya reputasi bagi perusahaan. CSR pengungkapan dianggap sebagai fungsi manajemen risiko oleh perusahaan dan lebih disukai memperkuat keyakinan investor dan kepedulian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Hanlon & Slemrod, 2009). Semakin banyak perusahaan penghindar pajak

yang mengungkapkan praktik CSR yang tinggi untuk menyembunyikan praktik tersebut (Abdelfattah & Aboud, 2020; Gras-Gil, Palacios Manzano, & Hernandez Fernandez, 2016).

Penghindaran pajak berhubungan dengan kesadaran akan kewajiban perpajakan akan berdampak nyata terhadap wajib pajak untuk berperilaku patuh atau tidak patuh.

Tingkat kesadaran pajak dapat diukur dari besarnya pembayaran pajak perusahaan. Data pembayaran pajak perusahaan dapat memberikan informasi berharga mengenai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban perpajakannya (Yusro & Kiswanto, 2014). Menumbuhkan kesadaran di kalangan wajib pajak akan menumbuhkan kesediaan mereka untuk menyumbangkan sebagian uangnya untuk kemajuan nasional. Individu yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi lebih besar kemungkinannya untuk mematuhi kewajiban membayar pajak dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah. Seorang wajib pajak yang teliti akan menunjukkan dedikasinya yang teguh tanpa memerlukan pembenaran atau klarifikasi tambahan mengenai tanggung jawab perpajakannya. Tindakan mematuhi kewajiban perpajakan secara konsisten diakui memberikan manfaat bagi masyarakat dan masyarakat luas Ahmad et al. (2018). Hipotesis penelitian ini berasal dari temuan yang ditunjukkan di atas.

H₁: Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya pengetahuan perpajakan dan besaran pembayaran pajak perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang dipilih secara acak dari sektor-sektor tertentu dalam populasi yang relevan yaitu menggunakan populasi perusahaan IDX BUMN20 (top 10 constituents) yang terdapat pada IDX INDEX FACT SHEET IDX BUMN20 tahun 2023 jangka waktu 5 tahun 2019-2023. Operasional variabelnya, penghindaran pajak menggunakan ETR dan kesadaran pajak dengan melihat angka pembayaran pajak dari laporan keuangan perusahaan. Setelah data dikumpulkan, analisis statistik deskriptif akan

digunakan untuk memberikan pemahaman luas tentang distribusi dan karakteristik data. Selain itu, analisis korelasi Pearson akan digunakan untuk menguji hubungan antara kesadaran pajak dengan besaran pembayaran pajak perusahaan. Selain itu, analisis regresi linier dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kesadaran pajak dapat memperkirakan besarnya pembayaran pajak perusahaan, dengan tetap memperhitungkan variabel terkait lainnya.

Tabel 1. Perusahaan IDX BUMN20 (top 10 constituent)

No.	Nama Emiten	Kode	Periode
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2023
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	2023
3	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2023
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2023
5	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	2023
6	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	2023
7	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2023
8	Bukit Asam Tbk.	PTBA	2023
9	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	MTEL	2023
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan hasil analisis variabel untuk dua variabel utama: inovasi dan penghindaran pajak, dengan menggunakan data statistik deskriptif. Variabel inovasi mempunyai nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 0,7493, dan mean aritmatika sebesar 0,183198 dengan standar deviasi sebesar 0,2121457. Variabel independen yang mempengaruhi penggelapan pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,0598, nilai maksimum sebesar 0,7178, rata-rata sebesar 0,271588, dan standar deviasi sebesar 0,1261861. Besar sampel penelitian yang dilambangkan dengan N terdiri dari 50 observasi per tahun yang diperoleh dari data perusahaan. Data dikumpulkan dari 10

perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX BUMN20 antara tahun 2019 dan 2023. Analisis statistik dapat memberikan wawasan berharga mengenai korelasi antara inovasi dan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks dengan memanfaatkan data ekstensif yang mencakup sejumlah besar perusahaan. periode waktu tertentu dan mencakup sejumlah besar observasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_PENGHINDARAN PAJAK	50	.0001	.7498	.183198	.2121457
Y_KESADARAN WP	50	.0598	.7178	.271588	.1261861
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize d Residual	
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12604224
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.180
Test Statistic	.243	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	

Sumber: Hasil output SPSS

Uji normalitas terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan *1-Sample K-S (KolmogorovSmirnov)* Test. Dibantu oleh program SPSS seluruh variabel independen maupun dependen yang diolah memiliki nilai *Absolute* sebesar 0.243, dapat dilihat hasil dari uji normalitas data yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X_INOVASI	1.000	1.000

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil output multikolinearitas nilai VIF harus <10 dan Tolerance > 0.1 dengan nilai yang didapat pada uji kali ini inovasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 1, VIF dengan nilai 1 maka dapat dikatakan test ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.097	.018	5.466	.000
	X_INOVA	-.091	.064	-.201	.162
	SI				

Sumber: Hasil output SPSS

Tujuan dari pengujian ini dilakukan adalah untuk mencari perbedaan antara variance dari predicted value dari peneliti satu ke peneliti yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, berdasarkan tabel 7 dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu inovasi dan kesadaran wajib pajak tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Dimana nilai Sig. harus lebih dari 0,05 dengan begitu pada test kali ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan data-data dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.542	.519	.1273484	2.023

Sumber: Hasil output SPSS

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah regresi linier memiliki korelasi terhadap kekeliruan pada periode tertentu dengan periode lainnya, jika ada itu dapat dikatakan problem autokorelasi. Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai R Square sebesar 0,542 atau 54,2%, artinya antara ketiga variabel bebas tidak adanya autokorelasi pada tingkat signifikansi > 5%.

Tabel 7. Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.266	.024	11.146	.000
	X_PENGHINDA	.028	.086	.048	.742
	RAN PAJAK				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas ditemukan bahwa penghindaran pajak sebagai mediasi inovasi dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar dalam Fact Sheet Indeks IDX BUMN20 per Desember selama periode 2015-2019.

Tabel 8. Uji t

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	t	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	.110
	Residual	.778	48	.016	
	Total	.780	49		

Sumber: Hasil output SPSS

Nilai t hitung berdasarkan tabel 8 sebesar 0.110 dengan tingkat signifikan 0,742 artinya nilai tersebut $\leq 0,05$. Disimpulkan bahwa kesadaran WP dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Perhitungan pada tabel 7 menunjukkan hasil uji-t, nilai t-hitung beserta Tingkat signifikasinya, berikut penjelasan mengenai hipotesisnya:

Uji Hipotesis 1: Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar pajak

Hasil pengujian variabel inovasi menunjukkan nilai t-hitung yang positif sebesar 0.331 dengan nilai signifikan sebesar 0,742. Artinya adalah penghindaran pajak berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap kesadaran pajak, dan menolak hipotesis. sehingga hipotesis menjadi penghindaran pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesadaran membayar pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al. (2018) dan Uyar dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kapasitas penghindaran pajak mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kesadaran membayar pajak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi antara penghindaran pajak dan kesadaran pajak, namun dampaknya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menekankan perlunya tidak hanya mempertimbangkan arah hubungan antara variabel-variabel ini, namun juga signifikansi statistiknya dalam konteks penelitian. Konsekuensi ini menyoroti hubungan rumit antara perilaku perpajakan dan kesadaran perpajakan, yang dapat diubah oleh faktor-faktor di luar lingkup penyelidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengambil pendekatan komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran pajak. Hal ini juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan kesadaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38, 100304. doi: 10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304.
- Aghion, P., N. Bloom, R. Blundell, R. Griffith, and P. Howitt. (2005). Competition and Innovation: an Inverted-U Relationship. *Quarterly Journal of Economics* 120 (2): 701728.
- Agustiningih, W., & Isroah. (2016). Pengaruh penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, V(2), 107–122.
- Andinata, M. C. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak (Studi kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut di Surabaya). *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–15.
- Andreas, & Savitri, E. (2015). The effect of tax socialization, tax knowledge, expediency of tax ID number and service quality on taxpayers compliance with taxpayers awareness as mediating variables. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 163–169. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.024>
- Aronmwan, E. J., & Okafor, C. (2019). 'CORPORATE TAX AVOIDANCE: REVIEW OF MEASURES AND PROSPECTS'. *International Journal of Accounting & Finance (IJAF)*, 8 (2), 21-42.
- Barli, H. (2018). 'THE EFFECT OF LEVERAGE AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study on Companies in the Property, Real Estate and Building Construction sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period)'. *Scientific Journal of Accounting, Pamulang University*, 6 (2), 223-238
- Brainyyah, M. Q. (2020). *The Effect Of Tax Fairness, Tax Knowledge, And Tax Complexity On Tax Compliance: The Case Of Sme Entrepreneurs' Taxpayers In Malang*. 1–17.
- Cheng, C. S. A., Guo, P., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2018). Innovation, Tax Aggressiveness, and Stock Price Crash Risk. SSRN. doi:<http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3105186>

- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach (SSRN Scholarly Paper ID 983563). *Social Sci*
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). The Influence of Executive Character, Company Characteristics, and Dimensions of Good Corporate Governance on Tax Avoidance in the Indonesia Stock Exchange. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249–260.
- Dewi, R., R., Arif, A., Wibowo, S., M., Pujiанти, E., & Nadhifah, M. (2022). Characteristics of Leadership, Innovation, and Awareness of Corporate Tax Obligations. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 8(1), 9-20
- Ey (2014). Worldwide corporate tax guide - Qatar. Available from: http://www.ey.com/GL/en/Services/Tax/Worldwide-Corporate-Tax-Guide_XMLQS?preview&XmlUrl5/ec1images/taxguides/WCTG-2013-2/WCTG-QA.xml
- Fajriyan, N. A., Endang N. P., M. G. W., & Prasetya, A. (2015). Pengaruh persepsi pelaksanaan sensus pajak nasional, sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi pada wajib pajak orang pribadi di Kelurahan Miji Kota Mojokerto). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 1(1),
- Gao, L., Yang, L. L., & Zhang, J. (2016). Corporate patents, R&D success, and tax avoidance. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 4.
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernandez Fernandez, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. doi: 10.1016/j.brq.2016.02.002.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127–178. doi: 10.1016/j.jacceco.2010.09.002.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1-2), 126–141. doi: 10.1016/j.jpubeco.2008.09.004.
- Hidayat, W. W. (2018). 'THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE: A CASE STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA'. *Journal of Management and Business Research (JRMB) Faculty of Economics UNIAT*, 3 (1), 19-26.

- Huang, W., Ying, T., & Shen, Y. (2018). Executive cash compensation and tax aggressiveness of Chinese firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 51(4), 1151–1180. doi: 10.1007/s11156-018-0700-2.
- Jamaludin, A. (2020). 'Effect of Profitability (ROA), Leverage (LTDER) and Intensity of Fixed Assets on Tax Avoidance (TAX AVOIDANCE) on Food and Beverage Subsector Companies Listed on the IDX for the 2015-2017 Period'. *Journal of Economics and Business*, 7 (1), 85 - 92.
- Jianhua, K. (2017). Tax Avoidance, Corporate Governance and Corporate Innovation. Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate political connections and tax aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114.
- Kulviwat et al. (2007). Toward a Unified Theory of Consumer Acceptance. *Psychology & Marketing*, 24 (December 2007), 1059 – 1084. <https://doi.org/10.102/mar>.
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax aggressiveness, corporate social responsibility, and ownership structure. *Journal of Accounting, Ethics and Public Policy*, 14(3), 611–645. doi: 10.2139/ssrn.2304653.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility performance associated with tax avoidance?. *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. doi: 10.1007/s10551-014-2052-8.
- Laplante, S. K., Skaife, H. A., Swenson, L. A., & Wangerin, D. D. (2019). Limits of Tax Regulation: Evidence from Strategic R&D Classification and The R&D Tax Credit. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(2), 89-105.
- Mahon, J. F. (2002). Corporate reputation: Research agenda using strategy and stakeholder literature. *Business & Society*, 41(4), 415–445. doi:10.1177/0007650302238776.
- Means, G.E and Faulkner, M. (2000). Strategic Innovation in The New Economy. *Journal of Business Strategy*, 25-29.
- Muhammad basakara (2012). Analysis of the Effect of Corporate Business Strategy on the level of tax avoidance on manufacturing companies listed on the IDX. (In Bahasa)
- Narsa, I. M. (2019). The Effect of Market Orientation, Innovation, Organizational Learning and Entrepreneurship on Firm Performance. *Journal of Entrepreneurship Education*

- Nugroho, A., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan (Studi kasus pada KPP Semarang Candi). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.
- OECD. (2005). *Oslo Manual : Guidelines For Collecting and Interpreting Innovation Data*. 3rd Edition. OECD Publishing
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The Effect Of Profitability, Tax Avoidance And Information Transparency On Firm Value: An Empirical Study In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(11), 3777–3780.
- Ortas, E., & Gallego-Alvarez, I. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 825–855. doi: 10.1108/AAAJ-03-2017-2896.
- Palil, M. R., Rusyidi, M. A., & Ahmad, W. F. bin W. (2013). The perception of tax payers on tax knowledge and tax education with level of tax compliance: A study the influences of religiosity. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 118–129.
- Putra, P., Dwi, S. D. H., & Sriwedari, S. (2018). Tax avoidnce: Evidence of as a proof of agency theory and tax planning. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 52–60.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of Variability In Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689–704.
- Salehi, M., Khazaei, S., & Tarighi, H. (2019). Tax Avoidance and Corporate Risk: Evidence from a Market Facing Economic Sanction Country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 45–52. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.45>
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The effect of taxpayer awareness, tax socialization, tax penalties, compliance cost at taxpayer compliance with service quality as mediating variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 682–687. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.051>

Slemrod, J. (2004). The economics of corporate tax selfishness. *National Tax Journal*, 57(4), 877–899. doi: 10.17310/ntj.2004.4.06.

Thomas, M. (2005). The Relationship between R&D and Successful Innovation (June 11, 2014).

Yusro, H. W., & Kiswanto. (2014). Pengaruh Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak Dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Jepara. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 429–436.